



Efektifitas Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Kebumen

Abdul Ghofar, Suradi Wijaya Saputra, Muhamad Sutri Wardani *)

Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedharto, SH, Tembalang Semarang. 50275 Telp/Fax (024) 7474698

Abstrak

Pelabuhan Perikanan merupakan pusat pengembangan ekonomi yang mempunyai tugas pokok untuk menunjang peningkatan usaha di bidang perikanan. Untuk memacu perkembangan dan pertumbuhan usaha perikanan serta peningkatan taraf hidup nelayan, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kabupaten Kebumen mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi Pelabuhan Perikanan dilihat dari potensi sumberdaya perikanan yang besar. Kabupaten Kebumen mempunyai wilayah penangkapan yang cukup luas, adanya sumber daya perikanan laut yang memungkinkan dieksploitasi oleh armada perikanan yang cukup besar dan jumlah nelayan yang cukup banyak, adanya industri pengolahan ikan dan kegiatan pemasaran, serta dukungan yang besar dari masyarakat nelayan Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai CPUE (Catch per Unit Effort) selama sepuluh tahun di Kabupaten Kebumen mengalami fluktuasi, nilai cpue alat tangkap pelagis tertinggi 131,62 kg/trip tahun 2002 dan terendah 20,95 kg/trip pada tahun 2008 sedangkan nilai cpue alat tangkap demersal tertinggi 16,17 kg/trip tahun 2007 dan terendah 0,45 kg/trip pada tahun 2004. Kondisi fasilitas-fasilitas di PPI saat ini sebagian rusak dan kurangnya perawatan. Persepsi nelayan Pasir terhadap efektifitas pengembangan fasilitas PPI Pasir dalam kaitan dengan pengelolaan sumberdaya perikanan didominasi kategori cukup baik 73,15%. Kondisi fasilitas di PPI Pasir dalam kategori kurang baik 91,3% pada fasilitas dasar, cukup baik 65,22% pada fasilitas fungsional dan kurang baik 54,35% pada fasilitas penunjang.

Kata kunci : Fasilitas PPI, CPUE, Persepsi masyarakat

Abstract

Fishing harbor is the center of economic development that has the basic tasks to support the promotion efforts in the field of fisheries. To spur development and growth of fishing effort and improving living standards of fishermen, the Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) in Kebumen has the potential to be developed into a fishery harbor views from the huge potential of fisheries resources. Kebumen have large areas to fishing, the marine fisheries resources are exploited by allowing a large fishing fleet and a considerable number of fishermen, the fish processing industry and marketing activities, as well as great support from fishing communities Kebumen. The results showed that the value of CPUE (Catch per Unit Effort) for ten years in Kebumen fluctuate, the value of the highest CPUE of pelagic gear 131.62 kg / trip in 2002 and the lowest was 20.95 kg / trip in 2008, while the value of CPUE tool highest demersal gear 16.17 kg / trip in 2007 and the lowest 0.45 kg / trip in 2004. Condition of the facilities at the current PPI partially damaged and the lack of care. Perception of the fishermen Pasir PPI facility development effectiveness in connection with the management of fishery resources good enough a category dominated by 73.15%. Condition of facilities in the category Pasir PPI 91.3% less well on basic facilities, good enough functional facilities 65.22% at 54.35% and less good at supporting facilities.

Key words: PPI, CPUE, the public perception.

1. Pendahuluan

Menurut laporan tahunan Dinas Peperla (Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan Kebumen) tahun 2010, jumlah produksi perikanan laut di Kabupaten Kebumen pada Tahun 2010 sebanyak 468,87 ton dengan nilai produksi Rp 10.011.172.355. Dan pada tahun 2011 produksi mencapai 3.676,86 ton dengan nilai Rp 33.358.435.080 atau terjadi kenaikan produksi sebesar 684% dan nilai produksi 233% pada tahun 2011 dibanding tahun 2010. Produksi perikanan laut tersebut masih jauh dari potensi sumber daya perikanan yang ada yaitu sebesar 662.588 ton per tahun karena keterbatasan armada kapal penangkap ikan, Sumberdaya manusia dan belum tersedianya Pelabuhan Perikanan.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kabupaten Kebumen mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi Pelabuhan Perikanan dilihat dari potensi sumber daya perikanan yang besar. Kabupaten Kebumen mempunyai wilayah penangkapan yang cukup luas, adanya sumber daya perikanan laut yang memungkinkan dieksploitasi oleh armada perikanan yang cukup besar dan jumlah nelayan yang cukup banyak, adanya industri pengolahan ikan dan kegiatan pemasaran, serta dukungan yang besar dari masyarakat nelayan Kebumen. Dengan kondisi sumberdaya perikanan tersebut, untuk meningkatkan peran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir terhadap pengelolaan sumberdaya perikanan yang ada saat ini, maka perlu adanya penelitian untuk mengkaji fasilitas dasar dan fasilitas fungsional PPI Pasir terhadap pengelolaan sumberdaya ikan yang didaratkan di PPI Pasir, dimana fasilitas yang ada apakah sudah berfungsi dengan baik dan mencukupi dilihat dari potensi sumberdaya ikan yang ada saat ini.

2. Materi dan Metode Penelitian

A. Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian adalah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir, Kabupaten Kebumen.

B. Metode Penelitian, Pengolahan dan Analisis Data

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2002). Selain itu dapat juga disebut penelitian survei yang bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta dan sifat-sifat populasi. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif yang merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan dilapangan dan apa yang dialami responden.

Dalam penelitian ini populasi yang akan dijadikan sebagai sampel adalah nelayan PPI Pasir meliputi nelayan Desa Pasir, Sрати, Jintung, Banjararjo dan Karang Bolong, Kecamatan Ayah dan Buayan Kecamatan Karang Bolong, Kabupaten Kebumen. Jumlah populasi nelayan di PPI Pasir sebanyak 1.235 jiwa, maka jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan metode di atas adalah sebanyak 92 responden.

Data yang dikumpulkan dari hasil kuisisioner kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap daftar pertanyaan dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan pada daftar pertanyaan (*editing*); selanjutnya mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori dengan cara pemberian kode atau pembobotan pada masing-masing jawaban (*coding*) dan selanjutnya pemberian nilai (*scoring*) terhadap data dengan pola ukuran tertentu. Hasil data yang dikumpulkan dengan pendekatan secara langsung kepada responden melalui kuisisioner kemudian akan diberi skor pada masing-masing jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Untuk memberikan skor dari jawaban responden dilakukan dengan modifikasi skala Likert dengan interval skor (1) dengan indikator kecil sekali, (2) dengan indikator kecil, (3) dengan indikator cukup besar, (4) dengan indikator besar (Nazir, 2003). Perhitungan hasil kuisisioner setelah dilakukan pemberian skor untuk menetapkan intervalnya dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas (Sudjarwo, 2001) :

$$\text{Inteval skor} = \frac{\sum \text{Pertanyaan Tiap Variabel (Skor Tertinggi – Skor Terendah)}}{\text{Kategori}}$$

Metode analisis data selanjutnya menggunakan statistik deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan tabel silang. Tabel silang adalah menyilangkan hasil dari hasil skoring variabel satu dengan variabel lain dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel persepsi terhadap keterlibatan masyarakat nelayan dan pengelola dalam kegiatan pengelolaan sumberdaya ikan dan fasilitas PPI. Dari hasil tersebut dapat mengetahui prospek dalam upaya pengembangan lanjutan PPI Pasir. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang obyek yang diteliti melalui data sampel dan selanjutnya menganalisa dan membuat kesimpulan secara umum (Sudjarwo, 2001).

3. Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan didapat hasil meliputi: *Catch Per Unit Effort* (CPUE), Persepsi Masyarakat Terhadap Efektifitas Pengembangan Fasilitas PPI Pasir, Analisa Efektifitas Fasilitas PPI Pasir, Persepsi Masyarakat Terhadap Prospek Pengembangan Lanjutan PPI Pasir.

Catch Per Unit Effort (CPUE)

Peningkatan jumlah alat tangkap (*effort*) akan mempengaruhi hasil penangkapannya. Selain itu juga dapat mempengaruhi jumlah tangkapan per unit upaya (CPUE). Mengingat bahwa alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan adalah *Gillnet monofilament*, *Tramelnet*, *Gillnet multifilament*, Pancing dan bintur, maka untuk mengetahui jumlah trip per tahunnya dilakukan standarisasi alat tangkap. Penentuan alat tangkap standar mempertimbangkan ketersediaan runtun waktu data (tiap tahun ada datanya). Alat tangkap yang dijadikan standarisasi adalah *Gillnet monofilament*, karena alat tangkap tersebut digunakan setiap tahunnya. Adapun perkembangan jumlah CPUE standart alat tangkap pelagis dan demersal dalam 10 tahun terakhir disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah CPUE Standart Alat Tangkap Pelagis Tahun 2001-2010 Di PPI Pasir

Tahun	Produksi total (kg)	Trip standart	CPUE Standart (kg/trip)
2001	1.188.560,6	12.876	92,31
2002	2.974.845	22.602	131,62
2003	2.525.433	20.714	121,92
2004	424.720,7	4.442	95,61
2005	337.053,1	15.634	21,56
2006	551.181,2	26.121	21,10
2007	867.962,3	11.658	74,45
2008	505.821,7	24.144	20,95
2009	836.171,1	15.131	55,26
2010	126.212,1	3.597	35,09

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hubungan produksi dengan jumlah alat tangkap (trip) berbanding terbalik, artinya semakin banyak jumlah trip maka produksi yang diperoleh justru semakin kecil karena jumlah sumberdaya ikan di alam cenderung semakin berkurang karena penambahan upaya penangkapan. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada nilai CPUEnya. Jumlah CPUE tertinggi pada tahun 2002 yaitu 131,62 Kg/trip dengan jumlah upaya penangkapan 22.602 trip dan jumlah total produksi sebesar 2.974.845 Kg. Jumlah CPUE terendah pada tahun 2008 yaitu 20,95 Kg/trip dengan jumlah upaya penangkapan 24.144 trip dan jumlah produksi sebesar 505.821,7 Kg. Tingginya jumlah CPUE pada tahun 2002 dikarenakan meningkatnya jumlah trip dan meningkatnya hasil produksi. Rendahnya jumlah CPUE tahun 2008 disebabkan meningkatnya jumlah trip dan menurunnya hasil produksi.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah CPUE Standart Alat tangkap Demersal Tahun 2001-2010 Di PPI Pasir.

Tahun	Produksi total (kg)	Trip Standart	CPUE Standart (kg/trip)
2001	11.516,4	1.104	10,43
2002	2.320,6	2.247	1,03
2003	22.052	1.938	11,38
2004	4.118	9.173	0,45
2005	76.022	120.912	0,63
2006	31.315,3	16.477	1,90
2007	52.451,1	3.243	16,17
2008	366.495,3	28.946	12,66
2009	12.178,5	5.905	2,06
2010	9.994,9	13.939	0,72

Berdasarkan Tabel 2 Jumlah CPUE tertinggi pada tahun 2007 yaitu 16,17 Kg/trip dengan jumlah upaya penangkapan 3.243 trip dan jumlah total produksi sebesar 52.451,1 Kg. Jumlah CPUE terendah pada tahun 2004 yaitu 0,45 Kg/trip dengan jumlah upaya penangkapan 9.173 trip dan jumlah produksi sebesar 4.118 Kg. Tingginya jumlah CPUE pada tahun 2007 dikarenakan meningkatnya hasil produksi. Rendahnya jumlah CPUE tahun 2004 disebabkan meningkatnya jumlah trip dan menurunnya hasil produksi.

Faktor peningkatan jumlah upaya penangkapan (*effort*) berupa penambahan armada kapal penangkapan dan jumlah alat tangkap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah produksi di Kabupaten Kebumen sehingga sebanding dengan penurunan nilai CPUE. Faktor yang berpengaruh terhadap kecilnya nilai CPUE dapat diduga dari nelayannya sendiri, yaitu mengandalkan pendugaan daerah penangkapan berdasar daerah hasil tangkapan sebelumnya. Karakteristik kondisi fisik perahu yang kecil berkekuatan 5 GT berpengaruh pada daerah penangkapan yang berjarak 1 – 3 mil dari bibir pantai sehingga produksi yang dihasilkan kurang optimal. Faktor cuaca juga berpengaruh pada aktifitas penangkapan, pada saat cuaca buruk nelayan tidak melaut.

Persepsi Masyarakat Terhadap Efektifitas Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan tempat bertambat dan labuh perahu/ kapal perikanan, tempat pendaratan hasil perikanan dan merupakan lingkungan kerja ekonomi perikanan yang meliputi areal perairan dan daratan, dalam rangka memberikan pelayanan umum dan jasa untuk memperlancar kegiatan perahu/ kapal dan usaha perikanan. Mengingat peranan PPI sangat strategis, maka pengelolannya harus dilakukan secara profesional agar pembangunan tersebut dirasakan manfaatnya bagi masyarakat nelayan dan pada gilirannya akan dapat memberikan

kontribusi berupa pendapatan asli daerah pemerintah daerah setempat (Direktorat Jenderal Perikanan,1997). Adapun persepsi responden terhadap efektifitas pengembangan PPI Pasir disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Efektifitas Pengembangan PPI Pasir

No.	Persepsi responden	Persentase %	
		Nelayan	Pengelola
1	Baik sekali	-	-
2	Baik	26,85	37,5
3	Cukup Baik	73,15	62,5
4	Kurang baik	-	-
Jumlah		100	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap efektifitas pengembangan PPI Pasir didominasi kategori cukup baik sebesar 79 responden (73,15%), kategori baik sebesar 29 responden (26,85%) dan tingkat persepsi pengelola PPI sebesar 10 responden (62,5%) kategori cukup baik, kategori baik sebesar 6 responden (37,5%). Hal tersebut dikarenakan, aktifitas pengembangan yang dilakukan di PPI Pasir sebagian sudah terselesaikan dan bisa digunakan.

Analisa Efektifitas Fasilitas PPI Pasir

Instansi Pelabuhan Perikanan (PP) atau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan instansi pemerintah yang menjadi tulang punggung pembangunan infrastruktur bagi bisnis kegiatan perikanan tangkap. Dalam kegiatan PP/PPI bukan hanya terbatas pada masalah investasi pembangunan perangkat kerasnya saja, melainkan harus memberikan jasa pelayanan pada masyarakat nelayan sebagai masyarakat pengguna dengan melaksanakan operasionalisasi fasilitas yang dibangun secara umum pelayanan di pelabuhan perikanan dapat di bedakan dalam dua kategori yakni pertama, pelayanan yang bersifat langsung kepada nelayan/pengusaha perikanan untuk menyediakan barang/jasa yang mereka butuhkan. Dan kedua pelayanan kepada masyarakat umum di dalam pelabuhan menggunakan metodologi yang bersifat massal agar supaya mereka (nelayan serta pengusaha perikanan) lebih mampu memajukan usahanya dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di pelabuhan. Analisa efektifitas fasilitas PPI Pasir disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisa Efektifitas Fasilitas PPI Pasir

No	Fungsi fasilitas PPI	PPI Pasir
1.	Legal	
	Fasilitas pokok	
	a. Penahan Gelombang (Piers)	
	Berfungsi untuk menahan datangnya gelombang agar kapal atau perahu yang berlabuh pada pelabuhan tersebut terlindung dari pengaruh gelombang.	Tidak berfungsi
	b. Alur Pelayaran	
	Berfungsi untuk memperlancar keluar / masuknya kapal atau perahu dipelabuhan tersebut.	Tidak berfungsi
	c. Kolam Pelabuhan	
	Berfungsi untuk melindungi kapal atau perahu yang berlabuh pada pelabuhan tersebut terlindung dari pengaruh angin / gelombang.	Berfungsi
	d. Dermaga	
	Berfungsi sebagai tempat bersandarnya kapal atau perahu dalam membongkar muatan atau mengisi bahan perbekalan.	Tidak berfungsi
	Fasilitas Fungsional	
	a. Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	
	adalah fasilitas yang merupakan sentra kegiatan di lingkungan kerja pelabuhan perikanan, yaitu merupakan tempat bertemunya nelayan sebagai produsen dan pedagang sebagai konsumen.	Berfungsi
	b. Sarana Logistik	
	Meliputi pabrik es, persediaan air tawar, bahan bakar serta perbekalan untuk melaut.	Tidak berfungsi
	c. Sarana Handling atau Processing Ikan	
	Meliputi tempat penyortiran, pengepakan, penjemuran, pengasinan, pemindangan, dan lain-lain.	Berfungsi
	d. Sarana untuk Perbaikan / Perawatan	
	Meliputi galangan kapal, <i>Docking yard</i> , tempat penjemuran dan perbaikan alat tangkap serta perbengkelan.	Berfungsi
	e. Sarana untuk Crew Kapal	
	Meliputi tempat mandi umum, balai pengobatan, gedung / balai pertemuan	Berfungsi

nelayan dan tempat untuk beristirahat nelayan (crew kapal)
 f. Sarana Komunikasi dan Navigasi
 Meliputi telepon, handphone, fax, telegram, radio / SSB, Buoy. Berfungsi

Fasilitas Penunjang

- a. Kantor administrasi (Adpel, Syahbandar, Bea Cukai, Keamanan, dan lain-lain). Berfungsi
- b. Toko / warung serba ada (Waserda). Berfungsi
- c. Balai pertemuan nelayan. Tidak berfungsi
- d. Perumahan karyawan / mess operator Tidak berfungsi
- e. MCK umum Berfungsi
- f. Sarana ibadah Tidak berfungsi
- g. Sarana kesehatan Tidak berfungsi
- h. Perumahan / pemukiman nelayan Tidak berfungsi
- i. Tempat penginapan nelayan Tidak berfungsi
- j. Saluran drainase dan fasilitas kebersihan lainnya. Berfungsi
- h. Fasilitas pembersih limbah kapal dan industri perikanan Tidak berfungsi

2. Fungsional

- Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi
 - a. Sebagai tempat pemusatan (*home base*) armada perikanan Berfungsi
 - b. Menjamin kelancaran bongkar muat ikan hasil tangkapan Tidak berfungsi
 - c. Menyediakan suplai logistik kapal-kapal perikanan berupa es, air tawar dan BBM Tidak berfungsi
- Pelayanan terhadap nelayan sebagai unsur tenaga dalam faktor produksi
 - a. Aspek pengolahan Berfungsi
 - b. Aspek pemasaran Berfungsi
 - c. Aspek pembinaan masyarakat nelayan Berfungsi
 - d. Nelayan mendaratkan hasil tangkapan di PPI Pasir 95,65 %

Berdasarkan table 4 analisa efektifitas fasilitas pangkalan pendaratan ikan (PPI) Pasir menunjukkan pengembangan yang di programkan Pemerintah tidak efektif. Hal tersebut disebabkan karena pembangunan fasilitas tidak terselesaikan dan beberapa fasilitas tidak tersedia. Kebutuhan fasilitas PPI sangat dibutuhkan masyarakat nelayan guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi perikanan pesisir sebagai tujuan meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Prospek pengembangan lanjutan Pangkalan Pendaratan Ikan Pasir

Berdasarkan data primer hasil kuisioner di lapangan, sebagian besar masyarakat menyatakan setuju terhadap pengembangan lanjutan PPI Pasir. Masyarakat setuju dengan beberapa alasan antara lain dapat berlayar dan menambatkan armada dengan aman, meningkatkan harga jual ikan, menambah armada tangkap, secara otomatis perekonomian masyarakat semakin sejahtera. Persepsi responden terhadap prospek pengembangan lanjutan PPI Pasir disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Responden Terhadap Prospek Pengembangan Lanjutan PPI Pasir

No	Parameter	Persentase (%)		Kriteria
		Nelayan	Pengelola PPI	
1	Kondisi Sumberdaya Ikan	63,04	56,25	Besar
2	Kondisi Fisik Daerah Pengembangan	67,39	81,25	Strategis
3	Aktifitas Nelayan	80,43	75	Aktif
4	Infrastruktur/fasilitas PPI	69,57	50	Cukup Baik (baik)

Dilihat dari Tabel 5 responden memiliki persepsi yang baik mengenai perkembangan PPI Pasir dalam upaya peningkatan pengelolaan sumberdaya ikan. Walaupun perkembangannya cukup baik tetapi belum maksimal masih ada yang harus diperbaiki dan pembangunan lanjutan yang diharapkan supaya menjadi lebih baik lagi. Dari hasil Tabel 5 dapat mengetahui peluang dan ancaman yang akan terjadi selanjutnya.

Peluang mengenai perkembangan PPI yang mendukung pengelolaan sumberdaya ikan antara lain :

1. Potensi sumberdaya ikan di pantai selatan belum dimanfaatkan secara optimal
2. Tingkat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik
3. Ketergantungan terhadap sumberdaya kelautan dan perikanan yang tinggi
4. Peluang pasar masih terbuka, baik domestik maupun manca negara (ekspor)
5. Tersedianya lahan yang cukup luas, untuk pengembangan PPI
6. Dukungan masyarakat, pengelola dan dinas terkait.

Ancaman mengenai perkembangan PPI yang mendukung pengelolaan sumberdaya perikanan antara lain :

1. Pengaruh musim, produksi ikan tergantung pada musim
2. Gelombang laut yang besar mempengaruhi alur pelayaran dan kegiatan penangkapan ikan

3. Terbatasnya sarana dan prasarana PPI
4. Pemberian peran kepada masyarakat yang belum merata karena tingkat pendidikan yang masih rendah
5. Perkembangan produksi ikan yang tidak dilelang
6. Peraturan di bidang kelautan dan perikanan belum sepenuhnya diterapkan.

Peluang dan ancaman sebagai acuan prospek dalam pengembangan lanjutan PPI dalam pengelolaan sumberdaya perikanan. Dengan demikian dihapankan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan akan menjadi lebih baik.

Prospek dalam pengembangan lanjutan PPI antara lain sebagai berikut :

1. Peningkatan fasilitas PPI, dengan memanfaatkan dukungan masyarakat dan pemerintah, sebagai antisipasi terhadap perkembangan perikanan tangkap
2. Peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan
3. Memperluas pasar, dengan memberikan bantuan permodalan untuk meningkatkan daya beli bakul ikan
4. Peningkatan produksi ikan dengan memanfaatkan SDM Perikanan, kemampuan jelajah kapal, sebagai antisipasi terhadap permintaan konsumen yang semakin meningkat
5. Pengembangan ekonomi kerakyatan dengan tetap memperhatikan pemanfaatan secara lestari
6. Pengembangan IPTEK dan peningkatan SDM
7. Peningkatan sarana dan prasana yang mendukung pengelolaan perikanan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai CPUE tahun 2001-2010 di Kabupaten Kebumen mengalami fluktuasi, nilai cpue alat tangkap pelagis tertinggi 131,62 kg/trip tahun 2002 dan terendah 20,95 kg/trip pada tahun 2008 sedangkan nilai cpue alat tangkap demersal tertinggi 16,17 kg/trip tahun 2007 dan terendah 0,45 kg/trip pada tahun 2004.
2. Berdasarkan analisa efektifitas fasilitas PPI Pasir dalam upaya pengembangan belum efektif. Sebagian besar responden mempersepsikan efektifitas pengembangan PPI Pasir dalam pengelolaan sumberdaya perikanan memiliki persepsi cukup baik (73,15%). Persepsi itu meliputi kondisi fasilitas dasar dalam kategori kurang baik (91,3%), fasilitas fungsional dalam kategori cukup baik (65,22%), fasilitas penunjang dalam kategori cukup baik (54,35%).

Daftar Pustaka

- Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kebumen. 2009. Laporan Tahunan. Pemerintah Daerah Kebumen.
- Lubis, E. 2000. *Pengantar Pelabuhan Perikanan*, Laboratorium Pelabuhan Perikanan, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sudjarwo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Mandar Maju. Bandung.